

# **Analisis Cerita Rakyat Paser “Telaga Danum Layong” ditinjau dari Mitos**

## **ABSTRAK**

**Siti Khadijah, 2014.** *Analisis Cerita Rakyat Paser “Telaga Danum Layong” ditinjau dari Mitos*. Skripsi. Program studi Sastra Indonesia. Universitas Mulawarman. Pembimbing (I) Drs. Pudawari, M. Pd, Pembimbing (II) Drs. Syaiful Arifin, M. Hum.

**Kata Kunci :** Cerita Rakyat, Mitos

Sastra daerah semakin lama semakin jarang dijumpai dan mulai banyak ditinggalkan, maka seharusnya sastra daerah tetap dilestarikan agar generasi penerus masih mengenal sastra daerah. Hal ini menjadi salah satu latar belakang penulis dalam meneliti skripsi yang berjudul Analisis Cerita Rakyat Paser “Telaga Danum Layong” ditinjau dari Mitos.

Penelitian cerita rakyat Paser “Telaga Danum Layong” bertujuan untuk mendeskripsikan mitos. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mendeskripsikan atau memaparkan suatu masalah sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian yaitu memberikan gambaran tentang mitos apa saja yang terdapat dalam cerita “Telaga Danum Layong”. Penulis memperoleh data melalui metode observasi, metode wawancara, metode rekaman, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara kepada nara sumber tersebut adalah berupa data rekam yang dijadikan penulis sebagai data utama dalam pembahasan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: pertama, Sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Paser tentang pembinaan dan pelestarian tempat-tempat wisata khususnya “Telaga Danum Layong”. Kedua, Sebagai bahan informasi bagi masyarakat pembaca agar dapat mengetahui bagaimana cerita asal-usul telaga danum layong di Longkali Kecamatan Longkali Kabupaten Paser. Ketiga, Menjadi sarana pendokumentasian sastra daerah asal-usul cerita rakyat Paser khususnya wilayah Kabupaten Paser.

# **Analysis of Folklore Paser "Danum Layong Ponds" in terms of the Myth**

## **Abstract**

**Siti Khadijah, 2014.** Analysis of Folklore Paser "Danum Layong Ponds" in terms of the Myth ". Thesis. Indonesian Literature study program. Mulawarman. Supervisor (I) Drs. Pudawari, M. Pd, Supervisor (II) Drs. Syaiful Arifin, M. Hum  
**Keywords:** Folklore, Myths

Regional literature increasingly rare and beginning to be, then it should remain preserved regional literature that still recognize the next generation of regional literature. This has become one of the background of the author in researching thesis entitled Analysis Folklore Paser "Danum Layong Ponds" in terms of myth.

Folklore research Paser "lake Danum Layong" aims to describe the myth. The method used in this research is descriptive method that describe or present a problem in accordance with the existing problems in the research is to give an idea of what the myths contained in the story "Danum Layong Ponds". The author obtained the data through observation method, interview method, recording method, and documentation. The results of the interviews to the informant is a record of data that the authors used as the main data in the discussion of research

Based on the results the authors propose some suggestions: first, as an input to the government Paser about fostering and preservation of tourist attractions in particular the "Ponds Danum Layong". Secondly, As the material information for the reading public to be aware of how the story of the origin of the lake Danum layong in the District Longkali Longkali Paser. Third, become a means of documenting the origins of literary folklore Paser particular region Paser

## **A. PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra, ditengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual.

Tidak terbatas hanya pada menafsirkan makna perlambangan, tetapi lebih dari itu, memberikan penilaian terhadap mutu penciptaan, dan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan sastra, dan selanjutnya dapat membantu menyusun teori-teori sastra.

Tugas penelitian tidak hanya mengemban tugas ilmiah murni, tetapi juga ikut dalam usaha menyebarluaskan, membantu dalam masalah seleksi, menyunting teks, menafsirkannya, dan menjelaskan latar belakang sosial budaya dan sejarah perkembangannya.

Sastra lisan yang terdapat pada suku bangsa di Indonesia telah lama ada, bahkan setelah tradisi tulis berkembang, sastra lisan masih kita jumpai. Baik dari segi kualitas maupun kuantitas sastra lisan di Indonesia luar biasa kayanya dan luar biasa ragamnya.

Belajar mencintai bahasa dan sastra Indonesia di tengah banyaknya masyarakat yang meremehkan sastra. Berusaha mencari tahu di mana letak bahasa dan sastra Indonesia itu cacat sehingga masyarakat menyepelkan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia. Dalam dunia perguruan tinggi, jurusan bahasa dan sastra Indonesia hampir tidak memiliki tempat di dalam pandangan masyarakat. Baik yang merupakan

masyarakat berpendidikan yang mengetahui seluk-beluk sastra, maupun masyarakat yang masih awam dengan dunia bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam kenyataannya, banyak masyarakat yang menganggap bahasa dan sastra Indonesia itu tidak bisa menjamin kehidupan seseorang yang menggelutinya akan baik. Namun, jika dipelajari lebih mendalam, secara tidak langsung masyarakat sangat menjunjung tinggi sastra yang tidak mereka sadari, karena Indonesia memiliki sastra yang beraneka ragam bahkan banyak yang tidak terdeteksi lagi di masa sekarang. Yang harus diluruskan adalah mengapa bahasa dan sastra Indonesia begitu dikucilkan di Indonesia sendiri. Seharusnya kita bangga dengan salah satu ciri khas yang kita miliki.

Sulit menentukan apakah sebuah karya sastra adalah sebuah mitos atau kenyataan. Pada karya sastra lama, sebuah peristiwa dianggap sebagai kenyataan. Pada karya sastra lama, sebuah peristiwa dianggap sebagai kenyataan oleh masyarakatnya sehingga mereka akan menyukai atau tidak menyukai peristiwa dan tokoh-tokohnya. Apabila peristiwa itu sesuai dengan system ideologi yang mereka anut maka mereka akan menyukainya; sebaliknya, kalau peristiwa itu tidak sesuai dengan system ideology mereka maka mereka juga tidak menyukainya. Bahkan ada yang, karena sikap itu, tidak mau mendengarkan cerita yang sedang diperdengarkan. hal ini diterima sesuai dengan tingkat pemikiran masyarakat lama yang hidup dalam lingkungan yang penuh dengan mitos.

Mitos adalah kisah suci yang biasanya menjelaskan bagaimana dunia maupun manusia dapat terbentuk seperti sekarang ini, meskipun dalam pengertian yang sangat luas, istilah ini dapat mengacu kepada cerita tradisional. Mitos berkaitan dengan legenda dan cerita rakyat. Mitos dapat mencakup kisah penciptaan dunia sampai asal mula sebuah tempat.

Mitos di Indonesia biasanya menceritakan tentang terjadinya alam semesta, terjadinya susunan para dewa, terjadinya manusia pertama, dunia dewata, dan terjadinya makanan pokok.

Mitos di Indonesia khususnya Kabupaten Paser biasanya menceritakan tentang terjadi sebuah tempat, tentang kebudayaan upacara adat, dan upacara lainnya. Dengan masih dipakainya mitos-mitos tersebut sampai saat ini, maka munculah kepercayaan akan mitos-mitos tersebut, yang akan menimbulkan ketakutan pada masyarakat yang tidak mempercayai mitos tersebut. Untuk itu diperlukan adanya penelitian tentang mitos cerita “Telaga Danum Layong” yang dapat dibuktikan kebenarannya dan merupakan teori ilmiah. Penelitian – penelitian yang jelas terhadap kondisi masyarakat yang masih mempercayai adanya mitos yang mereka percaya.

Mitos pada masyarakat Paser dijadikan pedoman untuk menghormati dan mempelajari kehidupan para tetua terdahulu serta dijadikan pedoman hidup mereka. Melalui mitos para orang tua dapat mengajarkan anak-anaknya tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Berbagai macam mitos yang berkembang sampai saat ini menggambarkan bahwa masih ada dari sebagian masyarakat yang masih dapat menerima mitos-mitos tersebut. Dengan kata lain, masyarakat lebih mempercayai hal-hal yang masih berbau mitos dibandingkan dengan hal-hal ilmiah. Masyarakat paser memiliki ikatan yang erat dengan alam. Itu juga sebabnya, mereka sangat memperhatikan sejarah peninggalan atau cerita-cerita rakyat yang masih ada hingga saat ini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat tidak melupakan tentang karya sastra terutama sastra daerah (sebagai alat dokumentasi) dengan harapan masyarakat dapat mengambil sisi positif yang terdapat dalam sastra daerah.

### **b. Rumusan Masalah**

Djojuroto (2006:6), "mengatakan bahwa perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang kita ingin cari tahu jawabannya"..

Berdasarkan pada latar belakang penelitian mengemukakan fokus permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk cerita rakyat Paser “Telaga Danum Layong”?
- b. Apakah pengaruh cerita “Telaga Danum Layong” dilihat dari mitos terhadap kepercayaan masyarakat Paser?
- c. Apakah bukti kebenaran mitos “Telaga Danum Layong”?

### **c. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan bentuk cerita rakyat Paser “Telaga Danum Layong”
- b. Mendeskripsikan pengaruh mitos pada cerita “Telaga Danum Layong” terhadap kepercayaan masyarakat Paser
- c. Mendeskripsikan bukti mitos dalam cerita “Telaga Danum Layong”

### **d. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Paser tentang pembinaan dan pelestarian tempat-tempat wisata khususnya “Telaga Danum Layong”.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat pembaca agar dapat mengetahui bagaimana cerita asal-usul telaga danum layong di Longkali Kecamatan Longkali Kabupaten Paser.
- c. Menjadi sarana pendokumentasian asal-usul cerita rakyat Paser khususnya wilayah Kabupaten Paser.

Menjadi bahan kajian lanjutan bagi peneliti yang berminat terhadap penelitian cerita rakyat Paser

**e. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut (Natsir, 1983:152). Karakteristik yang dapat diamati merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara mantap terhadap objek atau fenomena yang kemudian dapat di ulang oleh orang lain. Bentuk mitos yang dimaksud di sini meliputi bentuk mitos dalam cerita Telaga Danum layong, fungsi yang terdapat dalam mitos dan fungsi mitos yang terdapat dalam cerita Telaga Danum Layong (Telaga Air Panas).

Berdasarkan batasan tersebut, maka perlu pemilihan indikator sebagai alat untuk mengetahui mitos serta fungsinya dalam “Analisis Cerita Rakyat Paser “Telaga Danum Layong” Ditinjau dari Mitos”.

Indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk cerita
  - a. Mitos
  - b. Keragaman sastra lisan
2. Kepercayaan
  - a. Nilai mitos
3. Bukti kebenaran mitos
  - a. Teori mitos-ritual
  - b. Mitos dalam sejarah

## **B. DASAR TEORI**

### **a. Mitos**

Menurut (C.A. Van Peursen, 1872), mitos merupakan suatu cerita yang memberikan pedoman atau arahan tertentu kepada sekelompok orang. Cerita itu dapat dituturkan, dapat pula diungkapkan lewat tari-tarian, asal-usul sebuah tempat, pementasan wayang dan sebagainya.

Mitos, menurut (Levi-Starauss, 1985), memiliki hubungan nyata dengan bahasa karena ia merupakan suatu bentuk pengucapan manusia sehingga analisisnya bisa diperluas ke bidang linguistik struktural.

Mitos, menurut kamus istilah sastra adalah mite yang sengaja dikembangkan demi pengesahan dan pengukuhan ideology, kekuasaan, dan kewibawaan. Misalnya, silsilah raja melayu berasal dari Raja Iskandar Zulkarnain.

J. Van Ball (dalam Minsarwati, 2002) mengatakan bahwa mitos merupakan cerita di dalam kerangka system religi yang di masa lalu atau masa kini telah atau sedang berlaku sebagai kebenaran keagamaan.

Dari 4 kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa mitos merupakan sebuah cerita rakyat, sejarah yang berupa mite yang dikembangkan, berhubungan dengan bahasa yang diucapkan manusia yang diyakini dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam hukum sastra lisan yang mengatur perilaku hidup manusia.



### **b. Asal mula mitos**

Mitos menjelaskan bagaimana asal-usul alam, pokok kehidupan manusia dan tujuan manusia, yang akhirnya dengan mitos manusia dapat tahu apa tujuannya dan bagaimana seharusnya bertingkah laku. Terdapat 4 penjelasan tentang terjadinya asal usul dari mitos yaitu : euhemerisme (penafsiran historis), alegori, personifikasi, dan teori mitos-ritual.

### **c. Mitos dalam Sejarah**

Mitos adalah nenek moyang sejarah. Mitos berupaya menceritakan kejadian sejarah di masa lalu. Kuntowijoyo (1999: 8) membedakan mitos dan sejarah hanya pada dua titik singgung.

- 1) Mitos memiliki unsur waktu yang tidak jelas.
- 2) Mitos dianggap memuat kejadian yang tidak masuk akal, menurut sudut pandang orang masa kini.

### **d. Fungsi Mitos**

Mitos berfungsi untuk mengkodifikasikan, memberikan dukungan dan memberikan landasan dari kepercayaan tradisional dan tingkah laku (Harsojo, 1998: 228).

### **e. Ciri-ciri Mitos**

Mitos kaya dengan peristiwa dan kejadian yang luar biasa, ganjil dan aneh. Masyarakat Melayu zaman silam mempercayai bahwa setiap kejadian luar biasa, ganjil atau aneh mempunyai tujuan-tujuan atau alamat-alamat yang

tertentu. Hal ini, berlaku sebagai hasil daripada keakraban hubungan masyarakat Melayu dengan flora dan fauna sekeliling mereka.

#### **f. Nilai mitos**

Nilai mitos adalah cerita yang menggambarkan segala sesuatu yang dipandang penting oleh seseorang atau suatu masyarakat. Nilai mitos mengarahkan seseorang untuk berperilaku yang sesuai dengan budayanya. Nilai mitos biasanya berlangsung lama dan sulit berubah. Nilai mitos juga dapat mempengaruhi sikap seseorang yang kemudian sikap akan berpengaruh pada perilaku masyarakat (Rara Sihat, 2011).

#### **g. Mite**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mite adalah cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal yang ajaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa.

Menurut Bascom, mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau.

Mite pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, bentuk topografi,

gejala alam dan sebagainya. Mite juga mengisahkan petualangan para dewa, kisah percintaan mereka, hubungan kekerabatan mereka, kisah perang mereka, dan sebagainya (Bascom, 1965b: 4-5)

Mite di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam berdasarkan tempat asalnya, yakni: yang asli Indonesia dan yang berasal dari luar negeri, terutama dari India, Arab, dan Negara sekitar laut tengah.

Mite di Indonesia biasanya menceritakan kejadian alam semesta (*cosmogony*), terjadinya susunan para dewa; dunia dewata (*pantheon*), terjadinya manusia pertama dan tokoh pembawa kebudayaannya (*culture hero*), terjadinya makanan pokok, seperti beras dan sebagainya untuk pertama kali.

Untuk mengetahui motif-motif mite yang berasal dari Indonesia sendiri

Contoh: mengenai mite terjadinya padi, karangan dari J. Kats (1916) yang berjudul “Dewi Sri.”

Berdasarkan isinya, mite dapat dikelompokkan menjadi

- a. Mite terjadinya alam semesta
- b. Mite dunia dewata yang memasukkan juga cerita tentang terjadinya susunan para dewa
- c. Mite manusia pertama termasuk hal-hal yang berkaitan dengan inisiasi (upacara atau ujian yang harus dijalani orang yang akan menjadi anggota suatu perkumpulan, suku, kelompok umur, dan sebagainya) misalnya : cerita manusia pertama dikepulauan Talaut. Di dalam itu

terdapat dewa penjelmaan, yakni makhluk “ketam” yang dengan makanan pokok yaitu cerita tentang dewi padi.

### **C. METODE DAN JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metodenya adalah metode deskriptif, yaitu berupaya menelaah permasalahan penelitian secara mendalam dan terdeskripsi secara jelas.

#### **a. Deskriptif**

Adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa ada yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pengumpulan data pada cerita “Telaga Danum Layong” yaitu wawancara dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, observasi data hasil wawancara.

Analisis data pada penelitian “Telaga Danum layong” merupakan suatu pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pencarian data, kemudian dilakukan penerjemahan bahasa daerah paser ke bahasa Indonesia. Kemudian membuat rangkuman dan dapat diperoleh hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil dari kenyataan tanpa di ubah.

#### **b. Kualitatif**

Jenis penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran cerita “Telaga Danum Layong” dengan menggunakan data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak mengadakan perhitungan.

## **Informan**

Untuk memperoleh data di lapangan diambil beberapa orang informan sebagai sumber data (Samarin, 1990: 55-63). Ukuran untuk menentukan bahwa seorang informan itu baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Bersedia menjadi informan dan harus mempunyai cukup waktu dan dapat bertemu dengan peneliti;
- 2) Umur informan merupakan salah satu syarat penting dalam melakukan penelitian. Informan harus dewasa dan berusia minimal 30 tahun dan maksimal 80 tahun;
- 3) Sehat jasmani-rohani, tidak mempunyai cacat wicara, seperti gagap, dan mampu berbahasa ibu (daerah) dengan baik(fasih);
- 4) Mereka mengetahui cerita tersebut;
- 5) Memiliki sifat ramah, sabar dan terbuka;
- 6) Pekerjaan tidak ditentukan.

## **Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Prof. Dr. Sugiyono, 2010:224).

Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Rekaman

### **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Daftar pertanyaan
2. Alat perekam
3. Teknik simak catat
4. Teknik kepustakaan

### **Tekhnik Analisis Data**

Sesuai dengan yang dikemukakan Maryani (2005: 75), teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Teknik kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya.
2. Analisis struktural yaitu suatu pendekatan yang menelaah unsur-unsur, yang membangun dalam usaha menemukan makna utuh karya yang bersangkutan.
3. Analisis teks atau bedah buku. Pengorganisasian data dalam formasi, kategori ataupun unit tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti. Interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikan butir-butir ataupun satuan kata sejalan pemahaman yang ingin diperoleh, penilaian atas butir ataupun satuan data.

### **Hasil Penelitian**

Dari analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian cerita Telaga Danum Layong terdapat cerita yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengajarkan bagaimana cara kita bersikap. Penulis dapat memaparkan hasil penelitian secara rinci, yaitu sebagai berikut:

a. Mitos

Menurut (C. A Van Peursen, 1872), mitos merupakan suatu cerita yang memberikan pedoman atau arahan tertentu kepada sekelompok orang. Cerita ini dapat ditularkan atau diungkapkan lewat tari-tarian, asal-usul sebuah tempat, pementasan wayang dan sebagainya.

Pada cerita Asal-usul Telaga Danum Layong memiliki sebuah cerita yang benar-benar dianggap terjadi pada waktu itu, pola cerita yang terdapat dalam cerita ini juga merupakan cerita rakyat sejarah yang dikembangkan berupa mite. Menurut Bascom, mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa, peristiwanya juga terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan jaman seperti dikenal sekarang dan terjadi pada masa lampau.

Dari kutipan-kutipan cerita diatas dapat dilihat pada data 1 dan 15 menunjukkan tentang sebuah cerita yang terjadi pada masa lampau yang dibuktikan pada kata "*pada zaman dahulu kala dan konon*" karena kata-kata tersebut merupakan kata-kata lisan di masa lampau.

Pada data 2, 7, 10, dan 12 menunjukkan bahwa tokoh dalam cerita memiliki kekuatan diluar batas kewajaran manusia pada jaman sekarang. Salah satu contoh pada tokoh adalah Silu, ia dapat merubah tujuh batang padi dan daun papaya menjadi makanan serta merubah Nanai (istri Ayus) menjadi seekor anjing dengan kekuatannya

Pada data 5, 6 dan 9 pada cerita, menunjukkan sesuatu yang dapat memberikan pedoman atau arahan tertentu kepada sekelompok

orang atau masyarakat Paser. Dalam paragraf ini mengajarkan seseorang untuk mendengarkan pesan orang yang lebih tua dan tidak melanggar apa yang dilarang oleh orang yang lebih tua, serta meminta maaf jika melakukan sebuah kesalahan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita ini termasuk kedalam mitos.

b. Keragaman sastra lisan

Cerita Telaga Danum Layong terdapat beberapa ragam. Dari segi bentuk cerita ini merupakan sastra lisan yang berbentuk prosa yang merupakan mitos. Dari penciptaan, cerita ini merupakan kisah masyarakat lama dan dianggap sebagai milik bersama, maka pencerita dapat langsung dianggap sebagai pencipta. Dari segi kewarisan, cerita ini diwariskan kepada orang tertentu terutama yang mengerti tentang kepercayaan dan mistik. Cerita Telaga Danum Layong juga berstatus sosial cukup tinggi karena dalam cerita ini menyampaikan tata cara yang berhubungan dengan adat-istiadat yang masih dilakukan hingga saat ini.

Pada cerita Telaga Danum Layong adalah sastra lisan yang berupa mitos. Hal ini dapat dibuktikan pada penjelasan mitos diatas salah satunya memberikan pedoman atau arahan kepada sekelompok orang dan masyarakat Paser dalam cerita tersebut. Cerita Telaga Danum Layong ini juga merupakan cerita yang penyampaiannya masih dari mulut ke mulut hingga saat ini. Pencerita pada zaman dahulu juga merupakan pencipta dari cerita ini. Pewarisan cerita ini disampaikan oleh ketua-ketua adat yang bertempat tinggal di daerah sekitar tempat Telaga Danum Layong.



Pada cerita Telaga Danum Layong ini (tidak dijelaskan secara langsung dalam cerita) juga terdapat beberapa tata cara yang berhubungan dengan adat istiadat yang dilakukan saat berkunjung ketempat ini, dengan alasan menyembuhkan penyakit. Tata cara ini masih dilakukan sampai saat ini yaitu membawa sirih, jarum dan telur sebagai syarat penyembuhan.

c. Nilai mitos

Cerita yang menggambarkan segala sesuatu yang dipandang penting oleh seorang atau sekelompok masyarakat. nilai mitos mengarahkan seseorang untuk berperilaku yang sesuai dengan budayanya. Nilai mitos berlangsung lama dan sulit berubah. Nilai mitos juga dapat mempengaruhi sikap seseorang pada perilaku masyarakat (Rara Sihat, 2011)

Dalam data 5 dan 6 mengajarkan perilaku masyarakat untuk mendengarkan pesan yang disampaikan oleh orang yang lebih tua. Pada data 7 mengajarkan kepada masyarakat Paser untuk tidak boleh berkata sembarangan dalam keadaan apapun atau tetap sabar dalam menghadapi masalah apapun. Data 9 mengajarkan untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan dan bertanggung dalam menghadapi masalah apapun.

Terdapat pula beberapa kepercayaan yang masih diyakini oleh masyarakat sekitar Telaga Danum Layong yang berada di sekitar kawasan Telaga Danum Layong antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh berkata sembarangan jika berada di kawasan Telaga Danum Layong (bila dilakukan orang di sana meyakini akan tiba-tiba hilang atau tersesat ke alam lain);
- 2) Mengucapkan salam atau permisi jika memasuki pintu menuju ke Telaga Danum Layong (masyarakat meyakini , hal itu sebagai sopan santun kepada para penghuni Telaga Danum Layong)
- 3) Membawa beberapa sesajen seperti sirih, jarum dan telur jika ingin berobat atau meminta kesembuhan di Telaga Danum Layong ( hal ini diyakini sebagai syarat kesembuhan)

d. Teori mitos – ritual

Menurut teori mitos ritual, keberadaan mitos sangat erat dengan ritual. Dalam teori ini menjelaskan bahwa mitos muncul untuk menjelaskan ritual. Dalam cerita ini juga terdapat beberapa ritual yang dilakukan oleh masyarakat yang datang ke Telaga Danum Layong.

Pada penjelasan diatas (tidak dijelaskan di dalam cerita, terdapat adanya ritual dengan membawa beberapa sesajen sebagai syarat penyembuhan penyakit (berupa penyakit kulit) pada penghuni Telaga Danum Layong oleh sekelompok orang.

e. Mitos dalam sejarah

Mitos adalah nenek moyang sejarah. Mitos berupaya menceritakan kejadian sejarah di masa lalu, Kuntowijoyo (1999:8). Mitos dalam sejarah dapat dilihat melalui 2 titik singgung. Yaitu mitos memiliki unsure waktu yang tidak jelas dan mitos di anggap memuat kejadian yang tidak masuk akal, menurut sudut pandang orang masa kini.

Pada data 1 dan data 15 dalam kata konon, pada zaman dahulu dalam cerita menunjukkan unsur waktu yang tidak jelas, karena tidak memiliki perhatian pada awal, akhir, kapan cerita terjadi, serta suatu urutan masa tertentu yang kronologis.

Pada data 5, 7 dan 12 dalam cerita menunjukkan kejadian yang tidak masuk akal menurut sudut pandang orang masa kini, pada paragraf ini yang menjelaskan masa lalu yang kabur dari pandangan manusia, akhirnya di balut dengan berbagai tahayul untuk menjelaskan suatu fenomena. Jadi menurut penjelasan di atas cerita ini masuk kriteria mitos dalam sejarah.

### **Cerita Rakyat Paser Telaga Danum layong sebagai Bentuk Mitos**

Cerita rakyat Paser “Telaga Danum Layong” penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni secara turun-temurun dari mulut kemulut dan dari generasi ke generasi. Cerita Telaga Danum Layong ini termasuk kedalam mitos karena memiliki unsure waktu yang tidak jelas, memiliki kejadian-kejadian yang tidak masuk akal, dan tokoh atau pelaku utamanya adalah dewa atau manusia supranatural.

Dalam cerita “Telaga Danum Layong” menceritakan tentang kelima bersaudara yang semuanya memiliki kekuatan supranatural/ diluar batas kemampuan manusia saat ini. Perginya Silu dari rumahnya dan berpindahnya Ayus ke daerah Telaga Danum Layong. Pindahnya Ayus ke Telaga Danum layong karena akibat berubahnya Nanai istrinya oleh kakaknya Silu karena geram telah membuka tutup priuk tempat ia memasak.

Kemudian terjadi pertarungan hebat yang dilakukan oleh Ayus dan Silu. Ayus yang berusaha menghadang Silu untuk tidak pergi ke hilir sungai meninggalkan mereka. Setelah Silu pergi Ayus pindah bertempat tinggal ke kawasan Telaga Danum

Layong. Konon, panasnya air disekitar Telaga akibat proses pembuatan dan saluran api dari parang serta alat-alat perang Ayus tersebut. Di telaga Air Panas terdapat 2 sumur yang digunakan Ayus untuk mengambil air dan 1 tempat perendaman parang dan alat-alat perang Ayus yang sekarang menjadi Telaga Air Panas yang hingga saat ini masyarakat sekitar menyebutnya dengan nama Telaga Danum Layong. Telaga ini juga ceritanya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit. Hingga saat ini, Telaga ini dini telah di bangun sebagai sarana pariwisata dan guna kepentingan masyarakat umum.

Berdasarkan cerita diatas dapat diketahui Telaga Danum Layong memiliki sebuah cerita yang termasuk ke dalam mitos yang dapat dilihat dari kriteria berikut, yaitu Asal-usul Telaga Danum Layong memiliki sebuah cerita yang benar-benar dianggap terjadi pada waktu itu, pola cerita yang terdapat dalam cerita ini juga merupakan cerita rakyat sejarah yang dikembangkan berupa mite. Pada cerita ini juga memiliki ciri khas, tokoh dalam cerita adalah manusia supranatural serta ceritanya terjadi pada masa purba/jaman dahulu. Dalam cerita ini juga mengandung unsur-unsur mitos (kepercayaan) yang masih dilakukan hingga saat ini oleh masyarakat yang berkunjung ke kawasan Telaga Danum Layong.

### **Hubungan Cerita Telaga Danum Layong dan Mitos dalam Masyarakatnya**

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang diantara para anggotanya terjadi komunikasi dan saling mempengaruhi antara satu dan yang lainnya. Setiap anggota masyarakat menyadari bahwa kepentingan masyarakat lebih utama karena hal itu menyangkut kepentingan masyarakat.

Setiap kelompok dipimpin oleh seorang yang kuat dan pemberani baik fisik maupun mental. Digambarkan dalam cerita Telaga Danum Layong pada masa itu belum ada tata aturan yang dapat untuk mengatur tata cara kehidupan dan

penghidupan masyarakat. Di saat itu yang berlaku dalam hukum rimba, siapa kuat dialah yang berkuasa dan dapat berbuat sekehendak hatinya, jadi kekuasaan tertinggi terletak di tangan orang-orang kuat dan berani, sehingga segala sesuatunya tergantung di tangannya, hal ini dikenal dengan hukum rimba, sistem ini mirip dengan apa yang disebut diktator sekarang ini. Sedangkan hukum adat sebagai penangkal mencegah kesewenang-wenangan, kealiman masa itu belum dikenal.

Kekuasaan seperti ini, semakin hari bertambah kurang karena mereka mulai menyadari, diluar dirinya masih ada kekuasaan yang lebih besar dari mereka, yaitu kekuasaan Dewa. Kepercayaan ini semakin meresap dalam kehidupan mereka, karena mereka beranggapan bahwa dewa-dewa dan roh-roh halus menempati di setiap pepohonan kayu-batu besar, sehingga tempat-tempat itu dijadikan tempat-tempat pemujaan untuk meminta berkah, keselamatan, rezeki dan lain-lain.

Terdapat beberapa kepercayaan yang masih dijalankan oleh masyarakat sekitar Telaga ataupun orang-orang yang datang berkunjung ke daerah Telaga Danum Layong antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh berkata sembarangan jika berada di kawasan Telaga Danum Layong
- 2) Mengucapkan salam atau permisi jika memasuki pintu menuju ke Telaga Danum Layong
- 3) Membawa beberapa sesajen seperti sirih, jarum, dan telur jika ingin berobat atau meminta kesembuhan di Telaga Danum Layong

Jika semua larangan-larangan diatas tidak dikerjakan biasanya orang yang berkunjung kekawasan tersebut akan sakit atau orang di sekitar menyebutnya dengan “keteguran”.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa “Analisis Cerita Rakyat Paser Telaga Danum Layong” adalah sebagai berikut:

1. Sebuah cerita yang merupakan sastra lisan yang berbentuk prosa yang merupakan mitos dilihat dari kriterianya termasuk ke dalam latar tempat dan waktu.
2. Cerita Telaga Danum Layong terdapat beberapa keragaman sastra lisan yaitu: segi bentuk, segi penciptaan, segi kewarisan, dan status sosial yang tinggi.
3. Terdapat kepercayaan yang di lihat dari fungsi mitos pada cerita Telaga Danum Layong ini.
4. Nilai-nilai mitos yang terdapat dalam cerita ini adalah dengan percayanya manusia akan adanya makhluk-makhluk gaib yang benarkeberadaannya dan mengajarkan kepada masyarakat untuk tidak boleh berkata sembarangan bila berada dikawasan Telaga.

#### **E. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Paser tentang pembinaan dan pelestarian tempat-tempat wisata khususnya “Telaga Danum Layong”.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat pembaca agar dapat mengetahui bagaimana cerita asal-usul telaga danum layong di Longkali Kecamatan Longkali Kabupaten Paser.
- c. Menjadi sarana pendokumentasian sastra daerah asal-usul cerita rakyat Paser khususnya wilayah Kabupaten Paser.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Drs. Atmazaki. 1990. *ILMU SASTRA Teori dan Terapan*. Padang :Angkasa Raya Padang
- Hutomo, Suripan, Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan, Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: hiski
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP-UI
- Mudyaharjo, Redja. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sebuah Studia Awal tentang Dasar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin
- Rumandi, A dan V Sudiah. 1987. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Sastrowardoyo, Subagio. 1983. *Bunga Rampai Sastra Lisan*. Jakarta: Asean Commite On Culture and Information
- Santana K, Septiawan. 2007. *menulis ilmiah metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: KANISIUS
- Sindhunata. 1983. *Dilema Usaha Manusia Rasional: Kritik Masyarakat Modern oleh Max Horkheimer dalam Rangka Sekolah Frankfurt*. Jakarta: Gramedia
- Sjamsuddin, Heliuss. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budiyanto, Jakarta: Gramedia